

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pendahuluan dan pembahasan dalam Bab 2, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Piutang usaha PTPN X sebagian besar timbul karena adanya transaksi penjualan tembakau secara kredit yang dilakukan dalam negeri maupun ekspor.
2. Pengukuran piutang usaha PTPN X diukur pada nilai wajar dan pengakuannya diawali dengan adanya kontrak penjualan jika penjualan dilakukan dalam negeri, tetapi jika penjualan dilakukan secara ekspor maka diawali dengan dikeluarkannya dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) oleh PTPN X.
3. Penilaian piutang usaha PTPN X sebelum dilaporkan pada laporan posisi keuangan dinilai pada piutang bersih setelah dikurangkan dengan cadangan kerugian atas penurunan nilai piutang.
4. Piutang usaha yang mempunyai kemungkinan tidak tertagih, tidak diestimasi berdasarkan presentase kelompok umur piutang atau berdasarkan presentasi dari penjualan kredit.
5. Metode yang digunakan PTPN X dalam menghapus piutang yang tak tertagih adalah metode penghapusan langsung (*direct write-off*).
6. Penghapusan piutang tak tertagih akan benar-benar dilakukan jika PTPN X telah mendapatkan bukti objektif bahwa pelanggan yang berada di kelompok umur piutang lebih dari 1 tahun mengalami kesulitan keuangan.
7. Kerugian atas penurunan nilai piutang timbul karena adanya penghapusan piutang tak tertagih yang dilakukan oleh PTPN X atas pelanggan yang berada pada kelompok umur piutang diatas lebih dari 1 tahun.

8. Penyajian piutang usaha PTPN X disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan pada kelompok aset lancar.

3.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas secara keseluruhan perlakuan akuntansi piutang usaha pada PT Perkebunan Nusantara X telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia dan penerapannya tidak terlalu menyimpang dengan teori yang ada. Namun perlu dipertimbangkan lagi pada metode yang digunakan dalam menghapus piutang tak tertagih, PTPN X dapat menggunakan metode penyisihan (*allowance*) agar perusahaan dapat mengestimasi berapa piutang tak tertagih yang akan disisihkan terlebih dahulu sebelum dilakukannya penghapusan. Estimasi tersebut bisa dengan menghitung presentase dari setiap kelompok umur piutang. Khususnya untuk kelompok umur piutang yang kurang dari 1 tahun perlu dilakukan estimasi juga. Walaupun kelompok umur piutang kurang dari 1 tahun bisa dikatakan lebih muda, tapi bukan berarti tidak bisa mengalami penurunan nilai. Akan lebih baik jika diestimasi dengan presentase yang kecil, sehingga dapat diperkirakan berapa piutang yang tidak tertagih walaupun dengan presentase yang kecil.